

Evaluasi Sistem Komunikasi Kalimasada di Kelurahan Genting Kalianak Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya (Kajian Audit Komunikasi)

¹Junior Farhan Putra Pratama, ²Jupriono, ³M. Kendry Widiyanto

^{1, 2, 3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

jefarhanputra@gmail.com

Abstract

This research uses descriptive research with a qualitative approach. The purpose of this study was to evaluate the communication system in the Kalimasada program in Genting Kalianak Village, Asemrowo District, Surabaya City. The evaluation uses the stages of a communication audit (Rosli & Bungin, 2022). The stages include: identifying problems and developing frameworks; diagnosis; planning and conducting audits; recommendations; and assessments. These stages have been measured using organizational communication aspects, namely: communication climate, organizational satisfaction, information dissemination, information load, information accuracy, and organizational culture. The process of collecting data using interviews, observation, documentation, and internet searching the data analysis method uses the Rosli and Bungin communication audit model. The validity of the data using source, technique, and time triangulation. The results showed in the early stages, there were problems in the communication system and information flow between agencies and the community. The identification process resulted in two recommendations, which were given with the approval of the Lurah and the Head of the Genting Kalianak Sub-District Administration, namely: adding a service schedule on Saturdays and holding a content editing process related to Kalimasada.

Keywords: *Communication Audit; Kalimasada; Information flow.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem komunikasi pada program kalimasada di Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. Adapun evaluasi menggunakan tahapan-tahapan audit komunikasi (Rosli & Bungin, 2022). Adapun tahapan tersebut meliputi: mengidentifikasi masalah dan pembuatan kerangka kerja, diagnosis, perencanaan dan pelaksanaan audit, rekomendasi dan penilaian. Tahapan tersebut telah diukur dengan menggunakan aspek komunikasi organisasi, yakni: iklim komunikasi, kepuasan organisasi, penyebaran informasi, beban informasi, ketepatan informasi dan budaya organisasi. Proses pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan internet searching. Metode analisis data menggunakan model audit komunikasi Rosli dan Bungin. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, Teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan pada tahapan awal terdapat permasalahan dalam sistem komunikasi dan arus informasi antara instansi dan masyarakat. Pada proses identifikasi menghasilkan dua rekomendasi yang diberikan atas persetujuan Lurah dan Kepala Sub Bagian Pemerintahan Kelurahan Genting Kalianak, yaitu: penambahan jadwal pelayanan di hari Sabtu dan diadakannya proses *editing* konten terkait kalimasada.

Kata kunci: Audit Komunikasi, Kalimasada, Arus Informasi

Pendahuluan

Dalam suatu instansi atau organisasi pemerintahan pastilah terdiri dari beberapa bidang yang memiliki program – program untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai, maka dalam hal tersebut diperlukan suatu sinergi dan kerja sama antara bidang pemerintahan yang terlibat dan antar masyarakat untuk mencapai tujuan dari program yang telah diciptakan oleh pemerintah. Untuk mencapai hal tersebut, mereka yang terlibat haruslah menciptakan interaksi yang menghasilkan kualitas arus informasi yang efektif. Komunikasi bisa disebut efektif jika pesan diterima dan difahami apa adanya seperti apa yang dimaksudkan, pesan akan berlanjut dengan adanya perbuatan oleh komunikan, serta dapat meningkatkan keberlangsungan hubungan komunikator dan komunikan, dan tidak ada kendala (Mulyana, 2017).

Dalam penelitian ini Penulis memilih Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya sebagai subjek penelitian, karena pada unit instansi pemerintahan ini terdapat sebuah program Kalimasada (Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Adminduk) yang mana bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat yang belum memiliki adminduk atau pembaruan data pada adminduk.

Menurut Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Genting Kalianak program ini muncul dari upaya mempercepat sistem pengurusan adminduk agar lebih produktif. Kalimasada dibentuk dari hasil inovasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya yang dituntut agar memberikan pelayanan yang prima. Pelayanan administrasi kependudukan yang diberikan kepada masyarakat antara lain pembuatan KTP elektronik, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Nikah, dan lain sebagainya (Setiyowati, 2022).

Dalam pelaksanaannya bagian pelayanan administrasi kependudukan kelurahan Genting Kalianak menyelenggarakan pelayanan yang mana memberikan informasi terkait administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dan juga dapat berkonsultasi maupun keluhan tentang hal tersebut. Informasi mengenai hal adminduk dan pencatatan sipil ini diperkuat dengan adanya program kalimasada yang rutin disosialisasikan baik di kantor kelurahan maupun secara *door to door*.

Namun terdapat juga berbagai faktor hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya, dimulai dari tidak meratanya sumber daya manusia yang mengerti akan pentingnya pengurusan adminduk, masalah hambatan jarak geografis kantor Kelurahan yang jauh dari pemukiman warga setempat. Hal tersebut mengakibatkan aksesibilitas (arus informasi) dan penerimaan informasi terkait pelayanan adminduk terhambat, sehingga hal tersebut membuat warga tidak efektif dalam mengurus dokumen adminduknya.

Melihat hal tersebut Penulis mengasumsikan bahwa perlu dilakukannya suatu evaluasi melalui audit komunikasi program kalimasada, dengan tujuan dapat menghasilkan kualitas informasi yang lebih baik lagi. Audit komunikasi di dalam organisasi adalah suatu proses tindakan auditor yang dimulai dari pengumpulan data, analisis, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan komunikasi dalam suatu organisasi.

Audit komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menakar sejauh mana kualitas suatu komunikasi pada suatu sistem komunikasi internal maupun eksternal dalam suatu organisasi. Audit komunikasi dilakukan untuk mengetahui nilai efektivitas komunikasi beserta dengan tingkat kepuasannya (Rosli & Bungin, 2022).

Audit komunikasi juga menjadi salah satu cara untuk mengukur sejauh mana tingkat kualitas penyampaian informasi (arus informasi) atau pesan dari komunikator kepada komunikan

terkait pelaksanaan penyelenggaraan administrasi kependudukan (adminduk) yang berlangsung pada program kalimasada, pemeriksaan ini meliputi aspek komunikator, pesan, dan komunikan yang terlibat langsung dalam proses komunikasi Kalimasada tersebut. Audit komunikasi penting untuk dilakukan yang mana agar komunikator bisa mengetahui serta memahami terkait dalam bagaimana proses penyampaian pesan berlangsung. Audit komunikasi juga bertujuan memeriksa bagaimana jika pesan sudah disampaikan, apakah komunikan bisa mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator atau pesan yang diterima belum dipahami sepenuhnya.

Dalam penelitian ini adalah metode audit komunikasi yang melihat pada aspek, yakni : Iklim komunikasi, Kepuasan organisasi, Penyebaran informasi, Beban informasi, Ketepatan informasi (Sasono Agung et al., 2022).

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi tentang cara meningkatkan arus informasi pada program kalimasada. Rekomendasi ini dapat mencakup perubahan dalam strategi komunikasi, seperti peningkatan penggunaan media sosial atau iklan, atau peningkatan kegiatan sosialisasi langsung di masyarakat. Selain itu, evaluasi ini juga dapat membantu pemerintah khususnya Pemerintah Kota Surabaya dalam mengevaluasi keberhasilan program kalimasada dan memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Fokus utama dalam penelitian audit komunikasi adalah untuk mengevaluasi arus informasi sistem komunikasi internal, menekankan aspek evaluasi kualitas arus informasi dalam organisasi, umpan balik kinerja, tingkat hubungan kerja di lingkungan komunikasi, dan keterlibatan bawahan. Pengambilan keputusan untuk audit komunikasi untuk menyediakan data. Data ini dapat digunakan untuk saran dan masukan dan membuat rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk organisasi (Rosli & Bungin, 2022).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut albi dan Johan dalam buku metodologi penelitian kualitatif menyatakan studi deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif, artinya naratif disini berisikan tulisan yang dalam penulisannya berisi data atau fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar (Anggito & Setiawan, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan *internet searching*. Wawancara adalah proses memperoleh atau mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka, ataupun tanpa tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Observasi dilakukan dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengamatan obyek secara langsung dan dekat pada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dokumentasi adalah Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. *Internet searching* dalam penelitian ini adalah merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti dari pendapat website dan artikel-artikel yang terkait program kalimasada (Bungin, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan audit model audit komunikasi menurut Rosli dan Bungin, yakni: Tahap pertama mengidentifikasi masalah dan pembentukan kerangka kerja, Tahap kedua diagnosis Diagnosis, Tahap ketiga perencanaan dan pelaksanaan audit, Tahap Keempat rekomendasi dan Tahap kelima penilaian (Rosli & Bungin, 2022: 17-23).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik (Sugiyono, 2017: 273). Proses triangulasi ini dilakukan secara terus-menerus oleh penulis dalam sepanjang proses pengumpulan data, sehingga peneliti

merasa yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan informasi maupun sesuatu yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program yang disosialisasikan secara rutin akan menciptakan kesadaran masyarakat dan pelaksanaan program kalimasada yang dilakukan secara terus menerus dapat menciptakan kawasan atau lingkungan yang sadar akan pentingnya mengurus administrasi kependudukan. Dalam hal tersebut adalah representasi arti program ini sendiri, yakni kalimasada (Kawasan Lingkungan Sadar Akan Adminduk).



Gambar 4.2 Pelayanan program kalimasada

Pada penelitian ini, penulis meneliti data dengan menggunakan cara atau metode wawancara mendalam (*dept interview*). Adapun tahapan-tahapan model audit yang digunakan meliputi: pertama mengidentifikasi masalah dan pembentukan kerangka kerja, kedua diagnosis, ketiga perencanaan dan pelaksanaan audit, keempat rekomendasi dan kelima penialian (Rosli & Bungin, 2022: 21-23).

Tahap pertama, penulis meneliti data dengan mengidentifikasi masalah dan pembentukan kerangka kerja. Dalam tahapan ini melibatkan proses awal yakni mengidentifikasi kualitas informasi yang dihasilkan dalam program kalimasada di Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. Informasi yang disampaikan informan penelitian, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program kalimasada di Kelurahan Genting Kalianak masih terdapat hambatan, hambatannya masyarakat kurang memperhatikan akan pentingnya mengurus dokumen adminduk, di sisi lain jika sedang membutuhkan dokumen adminduk masyarakat selalu meminta pengurusan cepat untuk segera terbit dan serta kebanyakan warga yang memiliki kesibukan berprofesi bekerja,

sehingga hal tersebut menjadi penghambat pelaksanaan program Kalimasada yang ada di RW 3 di Kelurahan Genting Kalianak.

Pada tahapan selanjutnya penulis melakukan diagnosis, hasil dari wawancara dari informan menunjukkan adanya masalah sistem komunikasi akibat dari informasi pada program kalimasada yang diserap oleh masyarakat tidak sepenuhnya didapat. Akibatnya masyarakat terhambat untuk mengurus dokumen adminduknya. selain itu masyarakat terburu-buru dalam mengurus adminduknya. maka perlu adanya audit komunikasi pada kualitas sistem komunikasi dan arus informasi.

Di dalam tahapannya penulis juga tidak lupa mengukur atau menggunakan acuan profil komunikasi organisasi. Dengan hal tersebut, maka penulis perlu membuat kesepakatan dari pihak Instansi pelaksana program kalimasada yang ada di Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya untuk membangun program yang lebih baik lagi.

Untuk mewujudkannya, maka diperlukan untuk mengidentifikasi atau Tindakan riset untuk mengetahui kebutuhan organisasi yang dapat mendukung agar berkembang. Kualitas Informasi dari hasil riset akan menghasilkan luaran, dan luaran ini akan membantu meningkatkan manajemen komunikasi, yang masih kurang. Dalam situasi ini, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan penyebaran informasi yang berkualitas, sehingga instansi dapat dengan mudah memenuhi tujuannya kedepannya.

Hasil dari evaluasi dengan audit komunikasi bersama informan yang ada di Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya yakni: Mahasiswa Pendamping Layanan Administrasi MSIB Dpendukcapil Kota Surabaya, Staff Pemerintahan, Kepala Sub Bagian Pemerintahan dan Lurah Kelurahan Genting Kalianak, terindikasi bahwa terdapat adanya hambatan pada kualitas informasi dalam penyebaran informasi dalam program kalimasada tidak dipahami sepenuhnya oleh masyarakat.

Hasil diagnosis, menunjukkan adanya masalah sistem komunikasi akibat dari informasi pada program kalimasada yang diserap oleh masyarakat tidak sepenuhnya didapat. Akibatnya masyarakat terhambat untuk mengurus dokumen adminduknya. selain itu masyarakat terburu-buru dalam mengurus adminduknya. maka perlu adanya audit komunikasi pada kualitas sistem komunikasi dan arus informasi.

Metode pengumpulan data wawancara mendalam secara langsung. Pada proses ini berfokus pada tahapan audit komunikasi dan hasil audit itu sendiri. Menurut Rosli & Bungin (2015), dikutip sasono dalam jurnalnya, adapun tolak ukur hasil audit komunikasi terdiri dari: Iklim Komunikasi, Kepuasan Organisasi, Penyebaran Informasi, Beban Informasi, Ketepatan Informasi dan Budaya Organisasi (Sasono Agung dkk., 2022).

Iklim Komunikasi berkaitan dengan perhatian instansi (Kelurahan Genting Kalianak) terhadap masyarakatnya, maka dalam hal ini maka Kelurahan Genting Kalianak memberikan sosialisasi terkait program kalimasada secara rutin kepada masyarakat. Sehingga dalam hal tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk mengurus adminduknya.

Kepuasan Organisasi adalah terciptanya lingkungan kawasan masarakat yang sadar akan adminduk, maka dalam hal ini instansi memberikan kepuasan informasi yang cukup untuk masyarakat. Namun terdapat masyarakat yang masih belum sepenuhnya mengerti dengan apa yang telah diinformasikan oleh instansi. Sebagai contoh masyarakat terkadang lupa akan persyaratan sebelum mengurus dokumen adminduknya sehingga mengharuskan bolak balik ke rumah, terlalu terburu-buru dalam mengurus dokumen adminduknya agar diselesaikan. Hambatan-hambatan tersebut muncul dikarenakan instansi tidak memiliki strategi dalam menyampaikan informasi yang dapat mudah dipahami oleh masyarakat.

Penyebaran Informasi berupa *feedback* dari masyarakat terhadap kepuasan yang didapatkan oleh instansi, dalam hal ini Kelurahan Genting Kalianak memberikan kepuasan informasi yang cukup kepada masyarakat. Informasinya berupa konten yang memuat terkait informasi kalimasada, Informasi disajikan secara kreatif oleh pelaksana kalimasada, konten tersebut berupa poster, video rekap dan deskripsi tata cara pengurusan adminduk. Konten-konten tersebut dibagikan melalui media sosial Kelurahan Genting Kalianak yakni Instagram dan Whtasapp. Adapun khusus informasi hasil pengurusan dokumen adminduk langsung di sebarakan melalui *Whatsapp Group* PKK dan Kader Kelurahan genting Kalianak. Artinya dalam hal ini, Kelurahan Genting Kalianak sudah memberikan informasi yang di butuhkan oleh masyarakat.

Beban Informasi berupa persepsi masyarakat di Kelurahan Genting Kalianak mengenai kurang dan kelebihan informasi. Dalam manajemen komunikasi yang dilakukan oleh instansi, kekurangannya masih terdapat masalah dalam kualitas informasi yang dihasilkan dari program kalimasada. Yang mana diketahui pesan atau informasi terkait kalimasada tidak bisa dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat. Sedangkan kelebihanannya merujuk pada penyebaran informasi yang dilakukan oleh instansi yakni membuat konten-konten informasi terkait kalimasada melalui media sosial, memberitahukan dokumen-dokumen yang telah selesai melalui *Whatsapp Group* PKK dan Kader RT RW Kelurahan Genting Kalianak.

Ketepatan Informasi berupa persepsi masyarakat mengenai jumlah informasi yang mereka terima dan mereka pahami, maka dalam hal ini manajemen komunikasi yang dilakukan oleh indtansi tidak ada masalah namun dalam rangka menciptakan informasi yang

efektif sebaiknya pelaksana program kalimasada mencatat kritik dan saran masyarakat pelaksanaan program kalimasada berjalan. Yang man hal tersebut agar berguna untuk meningkatkan ketepatan informasi dalam program Kalimasada.

Selanjutnya peneliti melaksanakan rekomendasi, Tahap rekomendasi yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil diskusi bersama Lurah dan Kepala Sub Bagian Pemerintahan Kelurahan Genting Kalianak. Penulis kembali mengkonfirmasi untuk mempertanyakan hasil rekomendasi yang dilaksanakan, untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah proses rekomendasi di sampaikan yang bertujuan agar adanya perubahan setelah hasil rekomendasi dilaksanakan.

Penutup

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode analisis audit komunikasi dan pembahasan, terdapat kesimpulan yang diukur penulis dengan aspek-aspek kepuasan dalam organisasi, yakni iklim komunikasi yang digunakan oleh Instansi yang diapat dari program Kalimasada. Kepuasan organisasi tidak diperoleh sepenuhnya oleh masyarakat, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait pentingnya adminduk secara rutin dan kurangnya antusiasme masyarakat setempat menjadi penghambat dalam iklim komunikasi.

Informasi disebarakan oleh instansi sudah cukup baik, dimana instansi menyebarkan informasi dengan melalui media sosial instagram dan *whatsapp group*. konten didalam instagram hanya berisikan konten-konten persyaratan mengurus adminduk dan dokumentasi kegiatan Kelurahan Genting Kalianak, serta *Whatsapp Group* digunakan untuk memberitahukan informasi terkait dokumen adminduk yang telah terbit. Beban informasi kekurangan dan kelebihan yang diterima masyarakat, dalam hal tersebut kekurangannya adalah penyebaran informasi, hal tersebut diketahui dimana pesan atau informasi terkait kalimasada tidak bisa dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat. Sedangkan kelebihanannya merujuk pada penyebaran informasi yang dilakukan oleh instansi sudah tepat adanya, dimana instansi konsisten dalam membuat konten-konten informasi terkait kalimasada melalui media sosial, dan memberitahukan dokumen-dokumen yang telah selesai melalui *Whatsapp Group* PKK dan Kader RT RW Kelurahan Genting Kalianak. Ketepatan informasi yang dilakukan oleh instansi sejauh ini tidak ada masalah namun dalam rangka menciptakan informasi yang efektif sebaiknya pelaksana program kalimasada mencatat kritik dan saran masyarakat terkait pelaksanaan program kalimasada berjalan. hal tersebut agar berguna untuk meningkatkan ketepatan informasi dalam program Kalimasada.

Hasil Evaluasi dengan audit komunikasi yang dilakukan oleh penulis masih belum terlihat jelas terkait perkembangannya terkait kualitas informasi dan sistem komunikasinya, sehingga dalam hal ini memnglah membutuhkan waktu yang agak lama setelah hasil audit untuk melihat hasilnya.

Berdasarkan hasil kesimpulan evaluasi dengan audit komunikasi yang telah ditulis oleh penulis, berikut adalah saran atau rekomendasi yang dihasilkan :

Saran Praktis:

- (1) Dengan adanya program kalimasada ini dapat lebih mendekatkan hubungan antara masyarakat dan Instansi Pemerintahan kelurahan Genting Kalianak, sehingga agar mempermudah mencipytakan program-program yang tepat sasaran.
- (2) Penambahan jadwal pelayanan Kalimasada di hari libur para pekerja, yang tepatnya di setiap 1 minggu sekali di hari sabtu, dengan sistem bergantian seluruh pegawai (*rolling*) Kelurahan Genting Kalianak.
- (3) Diaktifkan evaluasi secara berkala baik enam bulan sekali, agar terlihat perkembangan program kalimasada yang dilakukan oleh Kelurahan Genting Kalianak.
- (4) Meningkatkan publikasi informasi terkait program Kalimasada, dengan diolah melalui proses *editing*, agar informasi dapat memudahkan masyarakat dalam menciptakan kawasan lingkungan yang sadar akan adminduk.
- (5) Menerima kritik dan saran masyarakat, yang mana berkaitan dengan program kalimasada, sehingga instansi dapat menemukan solusi untuk memudahkan masyarakat dalam menciptakan kawasan lingkungan yang sadar akan adminduk di Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.

Saran Teoritis

Bagi mahasiswa ilmu komunikasi dalam mengembangkan kajian mengenai evaluasi dengan model audit komunikasi. Serta menggunakan teori komunikasi organisasi untuk dijadikan acuan dalam audit komunikasi dalam suatu organisasi atau instansi.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; Cetakan Pertama). CV Jejak.
- Bungin, B. (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (10th ed., Vol. 1). RajaGrafindo.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Muchlis, Ed.; 21st ed.). Remaja Rosdakarya Offset.

- Rosli, M., & Bungin, B. (2022). *Audit Komunikasi : Pendekatan Metode dan Asesmen Komunikasi dalam Organisasi* (2nd ed.). Kencana.
- Sasono Agung, S., Insan Romadhon SIKom, M., & Prihandari Satvikadewi SSos, A. (2022). *Audit Komunikasi dalam Memperbaiki Kualitas Informasi pada Pelaksanaan Program M3 di United Agency SB18* [Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya].
<http://repository.untag-sby.ac.id/16221/>
- Setiyowati, T. T. (2022). *Efektivitas Program Kalimasada di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya*. 2(06), 116–120.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.